

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Partai politik sebagai wadah atau muara bertemunya banyak kepentingan sudah tentu rawan terjadi konflik. Partai politik sebagai organisasi modern akan selalu dihadapkan pada realitas konflik misalnya saja konflik yang berupa perbedaan pandangan, ide atau paham pertentangan kepentingan dan seterusnya. Partai NasDem sebagai satu-satunya partai baru yang dinyatakan lolos verifikasi KPU. Partai NasDem secara struktur menginginkan adanya perbaikan dari segi struktur kepengurusan guna mempersiapkan diri menghadapi pemilu 2014 dan dalam menetapkan nomor urut caleg harus berdasarkan kader-kader partai bukan berdasarkan penunjukan langsung yang tidak sesuai dengan kader-kader Partai NasDem, karena itu penulis menyimpulkan bahwa:

1. Aktor-aktor yang terlibat dalam konflik DPD Partai NasDem Tanggamus tentang perbedaan pendapat dalam menetapkan nomor urut caleg hanyalah pimpinan partai DPD Partai NasDem Tanggamus, sehingga konflik yang mengetahui konflik ini hanyalah pimpinan partai, pengurus dan anggota yang lain tidak mengetahui bahwa adanya konflik yang telah terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus.

2. Bentuk konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus ialah bentuk konflik laten dan bentuk konflik permukaan. Konflik laten merupakan konflik yang sifatnya tersembunyi, dan konflik permukaan ialah konflik yang sifatnya muncul karena adanya salah paham antara yang terlibat konflik. Konflik di DPD Partai NasDem Tanggamus termasuk kedalam bentuk konflik laten dan konflik permukaan karena konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus masih bersifat tersembunyi yang hanya di ketahui oleh pimpinan DPD Partai NasDem Tanggamus saja, konflik laten tersebut diangkat menjadi konflik permukaan agar semua pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus dapat mengetahui konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus.

3. Penyebab konflik di DPD Partai NasDem ialah perbedaan pendapat antara pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus. Perbedaan pendapat ini disebabkan karena dalam membahas isu-isu politik yang berkembang di dalam Partai NasDem, pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus melihat sisi buruknya dari masing-masing pimpinan yang terlibat konflik dan pengurus serta anggota DPD Partai NasDem selalu mementingkan ego masing-masing tanpa mementingkan pengurus dan anggota yang lain. Penyebab konflik yang lain ialah adanya perbedaan pendapat antara Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus dengan Ketua Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus, ini terjadi dikarenakan Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus dalam menetapkan nomor urut caleg tidak ada musyawarah antar sesama pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus dan menetapkannya secara sepihak. Perbedaan inilah yang

membuat Ketua Dewan Pakar Daerah Partai NasDem Tanggamus menolak keputusan tersebut, karena keputusan tersebut tidak benar, seharusnya yang lebih di dahulukan ialah kader-kader Partai NasDem yang ingin menjadi calon legislatif bukan orang lain yang hanya menggunakan Partai NasDem sebagai perahu politik agar bisa menjadi calon legislatif.

4. Dampak positif dan dampak negatif di setiap konflik pasti terjadi, konflik yang terjadi di DPD Partai NasDem Tanggamus memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terjadi ialah adanya kompromi baru yang dilakukan pimpinan DPD Partai NasDem Tanggamus dalam hal kepengurusan dan keanggotaan partai agar kedepannya tidak terjadi kembali konflik seperti ini serta dapat mendahulukan yang benar-benar kader partai. Dampak positif yang lainnya ialah adanya penyusunan kembali struktur kepengurusan ini dilakukan agar dapat memaksimalkan usaha Partai NasDem untuk memperoleh banyak suara pada pemilu tahun 2014. Dampak negatif yang terjadi ialah perpecahan pengurus DPD Partai NasDem Tanggamus, ini terlihat karena terjadinya kemunduran pengurus dan anggota Partai NasDem di daerah yang terkena imbasnya dari konflik internal Partai NasDem yang terjadi di tingkat pusat dan kemunduran pengurus dan anggota Partai NasDem juga di sebabkan adanya konflik yang terjadi antara pimpinan DPD Partai NasDem Tanggamus dalam hal penetapan nomor urut caleg.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa terjadinya konflik internal Partai NasDem Tanggamus disebabkan oleh konflik DPP Partai NasDem yang merambat sampai ke DPD Partai NasDem Tanggamus karena tidak adanya komunikasi yang baik dilakukan dari tingkat pusat maupun dari tingkat daerah sehingga menghasilkan perbedaan pandangan diantara petinggi Partai NasDem, anggota maupun kader Partai NasDem. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa saran yang dianggap penting untuk penulis sampaikan, antara lain:

1. DPD Partai NasDem Tanggamus jika tidak ingin terjadi konflik internal partai dalam menetapkan nomor urut caleg. Pimpinan DPD Partai NasDem Tanggamus harus mementingkan kader-kader partai terlebih dahulu bukan orang lain yang bukan kader-kader partai. Mendahulukan kader-kader partai terlebih dahulu juga diatur dalam AD/ART Partai NasDem yang lebih mendahulukan kader partai bukan orang lain. Pengurus dan anggota DPD Partai NasDem Tanggamus diberikan kebebasan berpendapat tentang menetapkan nomor urut caleg agar semua pengurus dan anggota dapat menerima keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan partai didasarkan musyawarah Partai NasDem dan jangan seperti sebelumnya yang dilakukan oleh Ketua DPD Partai NasDem Tanggamus selalu mengambil keputusan secara sepihak tidak berdasarkan hasil musyawarah pengurus dan anggota Partai NasDem Tanggamus.

2. Partai NasDem untuk kedepannya tidak ingin terjadi konflik mengenai penyusunan kembali struktur kepengurusan partai, ialah harus dikomunikasikan kepada seluruh pengurus dan anggota Partai NasDem dari tingkat pusat sampai ketingkat daerah. Pengurus dan anggota Partai NasDem diberikan kebebasan untuk berpendapat mengenai pandangannya tentang penyusunan kembali struktur kepengurusan agar semua dapat menerima keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan partai dan tidak merugikan pengurus dan anggota Partai NasDem yang lainnya.